

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan serta pembahasan pada penelitian yang telah dibahas pada bab IV mengenai pengaruh strategi pembelajaran *Think Talk Write* pada keterampilan komunikasi matematis siswa kelas IV SD, menghasilkan beberapa kesimpulan. Berikut ini adalah kesimpulan yang telah disusun:

1. Pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *Think Talk Write* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi matematis siswa kelas IV SD khususnya pada materi penyajian data. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pengujian salah satunya uji beda rata-rata pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* dengan menguji data hasil nilai *pretest* dan *posttest* dengan hasil pengujian beda rata-rata yaitu $\text{sig. } 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu terdapat sebuah perbedaan rata-rata pada peningkatan keterampilan komunikasi matematis. Sedangkan itu hasil dari nilai rata-rata pada data *pretest* 69,32 dan nilai rata-rata kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yaitu dilihat dari data *posttest* 92,46 sehingga setelah dihitung nilai *N-Gain* mendapati nilai 0,76 sudah termasuk kategori tinggi, oleh karena itu dapat dilihat bahwa terdapat hasil peningkatan pada keterampilan komunikasi matematis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Ada dua aspek komunikasi yang meningkat pada kelas eksperimen yaitu aspek pertama dan aspek ketiga, dimana aspek menyajikan ide matematis dalam bentuk tabel, dan aspek menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis dalam bentuk tulisan meningkat secara signifikan.
2. Pembelajaran menggunakan strategi ekspositori atau model konvensional, memberikan peningkatan terhadap keterampilan komunikasi matematis siswa pada materi penyajian data kelas IV SD. Hal ini dapat dilihat dari

beberapa pengujian salah satunya uji beda rata-rata pada penelitian ini menggunakan uji T-test (*Paired Sample T-Test*) dengan menguji data hasil nilai *pretest* dan *posttest* dengan hasil pengujian beda rata-rata yaitu $\text{sig. } 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu terdapat sebuah perbedaan rata-rata pada peningkatan keterampilan komunikasi matematis. Sedangkan itu hasil dari nilai rata-rata pada data *pretest* 61,31 dan nilai rata-rata kelas kontrol setelah diberikan perlakuan yaitu dilihat dari data *posttest* 72,48 oleh karena itu kelas kontrol juga mengalami peningkatan sama halnya dengan kelas eksperimen akan tetapi tidak setinggi peningkatan yang didapatkan kelas eksperimen, sehingga setelah dihitung nilai *N-Gain* mendapatkan hasil 0,29 dimana nilai ini digolongkan pada kriteria rendah. aspek yang meningkat setelah diberikan perlakuan strategi ekspositori (konvensional) yaitu ada dua aspek, dimana aspek menyusun hasil penyelesaian masalah matematika dalam bentuk laporan atau ringkasan tertulis dan aspek menyajikan ide matematis dalam bentuk tabel.

Pada penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan pada kelas eksperime, kelas eksperimen dibantu oleh strategi pembelajaran *Think Talk Write* sedangkan kelas kontrol dibantu oleh strategi pembelajaran ekspositori atau konvensional. Pada hasil *pretest* kelas eksperimen mendapatkan hasil nilai 69,32 sedangkan pada hasil *pretest* kelas kontrol mendapatkan nilai 61,31 hasil nilai ini tentunya pada saat sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan saat setelah diberikan perlakuan yaitu nilai *posttest* pada kelas eksperimen mendapatkan nilai 92,46 serta kelas kontrol mendapatkan hasil nilai 72,48. Oleh karena itu dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai *N-Gain* pada kelas eksperimen mendapatkan nilai 0,76 dengan interpretasi tinggi sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai 0,26 interpretasi rendah hal ini menunjukkan bahwa pengaruh peningkatan keterampilan kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Peningkatan yang signifikan pada kemampuan komunikasi matematis siswa di kelas eksperimen disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* yang secara sistematis memfasilitasi tahapan berpikir individu, berdiskusi dalam kelompok kecil, serta menuliskan hasil pemikiran secara runtut dan logis. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk

mengolah informasi secara mendalam, mengemukakan pendapat, dan merefleksikan pemahaman melalui tulisan, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan memperkuat pemahaman konsep secara menyeluruh. Hal inilah yang menjadi faktor utama meningkatnya kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas yang menerapkan strategi *Think Talk Write*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, ditemukan bahwa strategi ini memberikan efek positif terhadap kualitas pembelajaran matematika di kelas. Penelitian ini memberikan keuntungan bagi siswa dan juga bagi guru. Bagi siswa, penerapan strategi *Think Talk Write* dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, serta menuliskan pemikiran mereka, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan terstruktur mengenai konsep matematika. Strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam menyampaikan ide, memberikan pendapat, dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, dengan pendekatan *Think Talk Write*, siswa menjadi terbiasa untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan situasi sehari-hari dan dapat menghubungkan konsep matematika dengan kondisi nyata yang mereka alami, ada dua aspek indikator komunikasi matematis yang cocok untuk ditingkatkan dengan strategi ini, yaitu aspek menyajikan ide matematis dalam bentuk tabel, menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal secara sistematis dalam bentuk tulisan kedua aspek ini sangat meningkat secara signifikan. Bagi guru, penerapan strategi *Think Talk Write* bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Para guru terdorong untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan komunikatif melalui aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis. Selain itu, guru juga dapat menggunakan strategi *Think Talk Write* tidak hanya dalam pelajaran

matematika, tetapi juga dalam mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

5.3 Rekomendasi

Setelah penelitian selesai dilakukan yaitu penerapan strategi pembelajaran *Think Talk Write* dan penerapan strategi ekspositori (konvensional) untuk meningkatkan keterampilan komunikasi matematis pada siswa kelas IV SD khususnya materi penyajian data, maka mendapatkan rekomendasi bagi beberapa pihak terkait yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Guru

Rekomendasi untuk guru yaitu dianjurkan untuk menyiapkan kegiatan belajar dengan perencanaan yang cermat, terutama dalam pengaturan waktu, karena pembelajaran *Think Talk Write* membutuhkan waktu yang cukup untuk proses berpikir, berdiskusi, dan menulis. selanjutnya guru harus memastikan bahwa manajemen kelas dilakukan dengan baik agar diskusi kelompok dapat berlangsung dengan efektif dan dalam suasana yang mendukung. Setelah itu guru disarankan untuk mengimplementasikan berbagai sumber belajar yang menarik untuk memfasilitasi proses pembelajaran *Think Talk Write*, sehingga siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif. Pemilihan strategi pembelajaran yang cocok, dimana jika tujuan akhir siswa ingin meningkatkan aspek kedua dan ketiga maka guru dapat memilih strategi pembelajaran *Think Talk Write*. Serta jika tujuan akhir pembelajaran untuk meningkatkan aspek kedua dan keempat maka guru direkomendasikan menggunakan strategi ekspositori.

5.3.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk mencoba melakukan penelitian di tingkat kelas yang lain sehingga bisa melihat perbedaan dari hasil penelitian berikutnya, setelah itu beri perhatian penelitian pada tes lisan juga, sehingga hasil dari observasi atau tes lisan bisa lebih lengkap. Selanjutnya bagi peneliti berikutnya yaitu untuk mencoba strategi ini dengan media pembelajaran

yang inovatif untuk melihat pengaruh yang sangat signifikan untuk keterampilan siswa. Rekomendasi berikutnya yaitu pada instrumen tes coba berikan soal yang berbeda pada kegiatan *pretest* dan *posttest* untuk melihat bagaimana perkembangan keterampilan komunikasi matematis, selanjutnya berikan observasi keterampilan komunikasi matematis pada kelas kontrol untuk melihat perbedaan kemampuan awal dan akhir setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Selanjutnya bentuk soal yang diberikan pada aspek pertama sebaiknya dibuat lebih baik untuk menilai aspek pertama, disebabkan pada penelitian ini aspek pertama tidak ada yang meningkat baik pada strategi pembelajaran *Think Talk Write* maupun pada strategi pembelajaran ekspositori.